BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa SMA ‘X’, disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan seksual dengan perilaku seksual pada siswa SMA ‘X’, yang berarti semakin tinggi pengetahuan yang mereka miliki, maka semakin sering perilaku seksual tersebut dilakukan, dan sebaliknya. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif diantara kedua variabel.
2. Tidak adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada siswa SMA ‘X’, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara kedua variabel, ditolak.
3. Tidak terdapat hubungan antara kontrol diri dan pengetahuan seksual secara bersamaan, terhadap perilaku seksual siswa SMA ‘X’. Hasil ini berlawanan dengan hipotesis mayor, sehingga hipotesis ditolak.

6.2. Saran

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Bagi Siswa SMA ‘X’

Siswa sebaiknya dapat mencari sumber informasi yang valid apabila memiliki pertanyaan-pertanyaan seputar seksualitas, seperti konsultasi ke guru BK setempat. Hal ini bertujuan agar meminimalisir kesalahan informasi atau interpretasi terhadap informasi yang didapat. Kemudian, memelajari cara untuk menolak secara halus, bila diajak oleh teman, pacar, atau orang lainnya melakukan perilaku seksual yang tidak semestinya dilakukan. Siswa juga diharapkan untuk mengikuti lebih banyak kegiatan positif, agar terhindar dari aktivitas yang tidak diinginkan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memberikan penanaman sikap dan cara membina hubungan yang sehat dengan orang lain, agar siswa tidak terjerumus ke dalam perilaku seksual pra nikah, meskipun sudah memiliki bekal pengetahuan seksual dan kontrol diri yang baik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Apabila terdapat penelitian yang hendak mengangkat masalah serupa, sekiranya menimbang kembali segala kekurangan yang terjadi pada penelitian ini, antara lain:

a) Meninjau kembali dampak dari situasi khusus seperti pandemi COVID-19 yang memungkinan munculnya perilaku seksual lain yang tidak diukur pada penelitian ini.

b) Penelitian berikutnya juga diharapkan untuk mempertimbangkan bahasa yang digunakan pada *item-item* skala, dengan respons populasi penelitian, misalnya bahasa yang digunakan dianggap terlalu vulgar atau ada istilah yang tidak dimengerti oleh sebagian besar dari populasi penelitian.

c) Meninjau kembali aspek pengetahuan yang perlu dimasukkan ke alat ukur, terutama aspek kebudayaan dari daerah penelitian yang memengaruhi variabel penelitian.